



Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN Periode 2014-2020

Bagas Ardhi Pramudya¹, R. Wedi Rusmawan Kusumah²

^{1,2}Universitas Widyatama

¹bagas.ardhi@widyatama.ac.id, ²wedi.rusmawan@widyatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Oktober 2022

Disetujui 22 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Non performing loan (NPL);
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO); *Return on asset (ROA)*; Bank; BEI

Keywords :

Non-performing loans (NPL);
Operational income operating costs (BOPO); *return on assets (ROA)*; Bank; *IDX*

ABSTRAK(10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kredit bermasalah (NPL) dan biaya operasional memengaruhi pengembalian aset (ROA) bank BUMN. Corporate banking dari seluruh perusahaan diambil sampelnya dari empat lembaga milik negara: Bank Mandiri Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, dan Bank Tabungan Negara Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan untuk membuat visualisasi ini diambil dari laporan tahunan yang disampaikan oleh Badan Regulasi Keuangan dan Perdagangan Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS dan dilakukan berbagai pengujian dan analisis statistik, antara lain analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji t. Hasil dari penelitian ini yaitu *Non Performing Loan (NPL)* berdampak negatif terhadap ROA perbankan BUMN dengan margin yang besar dari tahun 2014 hingga 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa saat nonperforming loan (NPL) meningkat, Return on Assets (ROA) menurun dan sebaliknya. Dampak biaya operasional perbankan BUMN terhadap *Return on Assets (ROA)* antara tahun 2014 dan 2020 adalah negatif dan substansial. Sederhananya, semakin tinggi BOPO, semakin besar ROA.

ABSTRACT(10 PT)

This study aims to study how non-performing loans (NPL) and operational costs affect the return on assets (ROA) of state-owned banks. Corporate banking from all companies was sampled from four state-owned institutions: Bank Mandiri Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, and Bank Tabungan Negara Tbk. The method used in this research is a quantitative method. The data used to create this visualization is taken from the annual report submitted by the Indonesian Stock Exchange's Financial and Trade Regulatory Agency. The data in this study were analyzed using SPSS, which carried out various tests and statistical analysis, including descriptive analysis, the classical assumption test, multiple regression analysis, and the t test. The results of this study show that non-performing loans (NPLs) have a negative impact on BUMN banking ROA with large margins from 2014 to 2020. This indicates that when non-performing loans (NPL) increase, the return on assets (ROA) decreases, and vice versa. The impact of state-owned banking operational costs on return on assets (ROA) between 2014 and 2020 is negative and substantial. Simply put, the higher the BOPO, the greater the ROA.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut (Prihadi, 2019) Bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian Indonesia ke depan, yang ideal Perbankan didefinisikan sebagai “Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan “lembaga keuangan” adalah “setiap badan hukum yang menerima simpanan dari masyarakat dan meminjamkan kembali uang itu kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau jasa lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri adalah bagian dari Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara), yaitu bank yang modalnya seluruhnya berdasarkan kekayaan khas Negara yang dipilih untuk melaksanakan program pemerintah (BMRI). Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat saat ini membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan (Listi Rama Eka Putri, 2021). Perbankan sebagai lembaga perantara

keuangan memiliki fungsi utama sebagai pemasok kredit dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Hafiz & Sari, 2019). Peranan perbankan masih sangat dibutuhkan oleh perekonomian negara saat ini agar perekonomian yang berjalan akan tetap stabil dengan kebijaksanaan pemerintah dengan melalui bank sentral untuk membuat kebijakan perbankan dalam mengantisipasi kestabilan sistem perekonomian (Qisthi, 2013). Namun perlu diingat bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam pemberian pinjaman, bank harus tetap memperhatikan kecukupan modal yang dimilikinya, sehingga bank tidak secara sembarangan melakukan ekspansi pinjaman hanya untuk memperoleh laba yang besar, juga agar tidak terlalu membatasi pinjaman hanya untuk menghindari risiko (Putra & Juniarti, 2019).

Rasio profitabilitas adalah prediktor terbaik dari kinerja bank, yang berarti dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perencanaan dan pengelolaan keuangan di tingkat sektor. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin baik kemampuan bank untuk mendanai operasinya. Karena yang terpenting dari suatu bank adalah profitabilitas, karena sebagian besar dana bank adalah dari dana pihak ketiga, oleh karena itu bank perlu menjaga besarnya ROA (Paramarta & Suardani, 2018). Menurut Cashmere (2017), ROA dapat digunakan untuk menilai efisiensi dimana bank menghasilkan keuntungan dari dalam. Selain itu, ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektifitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba (Djalil, 2019). Menurut (Dewi, 2018) dan (Christiano et al., 2014) menemukan bahwa sejumlah faktor, termasuk rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman dan Return on Investment (ROI) dapat dipengaruhi oleh Expense to Revenue Ratio (ERR) (BOPO). Dimana rasio biaya operasional dan pendapatan operasional dinyatakan sebagai sekelompok rasio untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu bisnis termasuk perusahaan perbankan dengan membandingkan (Sari & Fitri, 2022). Mengikuti pedoman yang tertuang dalam Surat Keputusan Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, bank yang memiliki nilai BOPO harus dijaga tidak lebih dari 85 persen agar dinilai sehat, dan PP No.17/11/PBI/2015 yang diterbitkan 25 Juni 2015 menetapkan kebutuhan nilai NPL yang sama. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rasio perkembangan perbankan BUMN dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

Dalam industri perbankan, suatu bank dikatakan sehat apabila profitabilitas dan/atau laba perolehannya meningkat dari tahun ke tahun. Mengakuisisi perusahaan dengan pendapatan tinggi dapat meningkatkan laba atau Return on Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas, namun hanya berlaku untuk bank. Dari tahun 2014 hingga 2020, nilai ROA akan bergeser secara tidak terduga, diikuti dengan NPL dan BOPO yang bergeser sendiri.

Tabel 1 Data Fluktuasi NPL, BOPO, ROA pada BUMN Periode 2014-2020

Nama Bank	Tahun	NPL (X1)	Mengubah	BOPO (X2)	Mengubah	ROA (Y)	Mengubah
MANDIRI	2014	1.66		64.98		3.57	
	2015	2,29	Lanjutkan	69,67	Lanjutkan	3,15	Turun
	2016	3.96	Lanjutkan	80,94	Lanjutkan	1.95	Turun
	2017	3.45	Turun	71,17	Turun	2.72	Lanjutkan
	2018	2.79	Turun	66,48	Turun	3,17	Lanjutkan
	2019	2.39	Turun	67,44	Lanjutkan	3.03	Turun
	2020	3,29	Lanjutkan	80.03	Lanjutkan	1.64	Turun
BRI	2014	1.69		68,38		4.73	
	2015	2.02	Lanjutkan	67,96	Turun	4,19	Turun
	2016	2.03	Lanjutkan	68,93	Lanjutkan	3.84	Turun
	2017	2,1	Lanjutkan	69,14	Lanjutkan	3.69	Turun
	2018	2,14	Lanjutkan	68,48	Turun	3.68	Turun
	2019	2.62	Lanjutkan	70,1	Lanjutkan	3,5	Turun
BNI	2020	2.94	Lanjutkan	81,22	Lanjutkan	1.98	Turun
	2014	2		69.8		3,5	

Nama Bank	Tahun	NPL (X1)	Mengubah	BOPO (X2)	Mengubah	ROA (Y)	Mengubah
	2015	2,7	Lanjutkan	75.5	Lanjutkan	2,6	Turun
	2016	3	Lanjutkan	73,6	Turun	2,7	Lanjutkan
	2017	2,3	Turun	71	Turun	2,7	Permanen
	2018	1,9	Turun	70,2	Turun	2,8	Lanjutkan
	2019	2,3	Lanjutkan	73,2	Lanjutkan	2,4	Turun
	2020	4,3	Lanjutkan	93,3	Lanjutkan	0,5	Turun
	2014	4.01		88.97		1.14	
	2015	3,42	Turun	84,83	Turun	1.61	Lanjutkan
	2016	2.84	Turun	82.48	Turun	1.76	Lanjutkan
BTN	2017	2.66	Turun	82.06	Turun	1.71	Turun
	2018	2.81	Lanjutkan	85.58	Lanjutkan	1.34	Turun
	2019	4.78	Lanjutkan	98.12	Lanjutkan	0,13	Turun
	2020	4.37	Turun	91.61	Turun	0,69	Lanjutkan

Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio NPL Bank Mandiri mengalami penurunan setiap tahunnya sejak tahun 2019; hal yang sama berlaku untuk BNI dan BTN pada tahun 2016 dan 2017, dan untuk masing-masing lembaga tersebut pada tahun 2017. Cashmere (2010) dan penelitian selanjutnya (Dewi, 2018); (Eng, 2013)) menemukan bahwa peningkatan kredit bermasalah berdampak negatif efek pada return on equity (ROE), menunjukkan bahwa hubungan ini bertentangan dengan kebijaksanaan konvensional. Meskipun beberapa penelitian (Setiawan, 2017) tidak menunjukkan bukti bahwa NPL berpengaruh besar terhadap ROA, (Pangestuti, 2016) menemukan bahwa ada dampak yang terlihat dan menguntungkan dari NPL terhadap ROA

Menurut studi bank (Dewi, 2018), rasio BOPO dapat mempengaruhi ROA seperti halnya rasio NPL. Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA menunjukkan efektivitas internal bank dalam mengendalikan biaya operasional (Wijaya & Tiyas, 2019). BOPO menunjukkan pengaruh negatif yang cukup besar terhadap ROA, seperti yang dapat diamati pada laporan Bank BRI 2015, BRI 2018, BNI 2017, dan BTN 2017. Namun, teori dan temuan dari Penelitian (Dewi, 2018) dan (Alazis, 2020) menyatakan sebaliknya. Namun penelitian lain (Khoirunnisa et al., 2016) menemukan dampak BOPO yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap return on investment (ROI). Mengingat keterbatasan penelitian tersebut di atas, diperlukan penelitian tambahan tentang hubungan antara NPL dan BOPO dan ROA. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mempelajari bagaimana kredit bermasalah (NPL) dan biaya operasional memengaruhi pengembalian aset (ROA) bank BUMN.

METODE PENELITIAN

Penelitian mempergunakan pendekatan kuantitatif yang mana menurut (Sugiyono, 2016) bahwa metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Secara khusus, kita akan melihat *Non-Performing Loan* (NPL), *Business Operating Profitability* (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA) (ROA). Penelitian ini berfokus pada perbankan BUMN, korporasi, dan tahun 2014-2020. Bank yang diikutsertakan sebagai sampel representatif adalah Ada empat lembaga BUMN: PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Melalui tahun 2014-2020, total tujuh tahun. Analisis bersifat kuantitatif dan dilakukan melalui analisis metode. Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis Tradisional, dan Analisis Regresi Pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel ganda dan analisis komponen utama analitik untuk menarik perbandingan satu variabel dengan variabel lain yang juga memiliki sejumlah kemungkinan nilai. Penelitian ini menganalisis data keuangan tahun 2014-2020 untuk perdagangan bank-bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskriptif Statistik

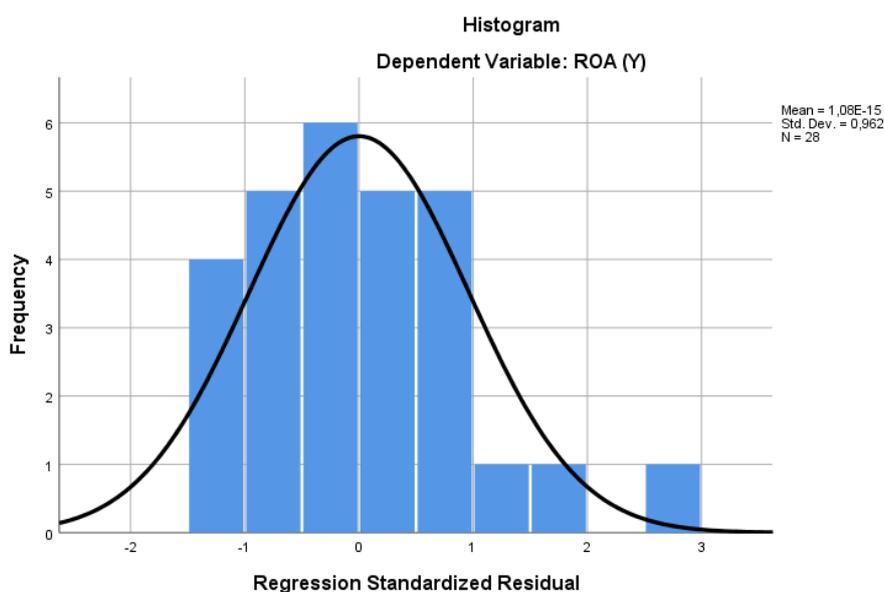
Tabel 2 Hasil Analisis Studi Variabel Deskriptif Analisis Statistik

Statistik deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Cara	std. Deviasi
NPL (X1)	28	1.66	4.78	2.8129	,85305
BOPO (X2)	28	64.98	98.12	76.2561	9.20100
ROA (Y)	28	, 13	4.73	2.5150	1.15993
N yang valid (menurut daftar)	28				

Sumber : Olah data oleh penulis

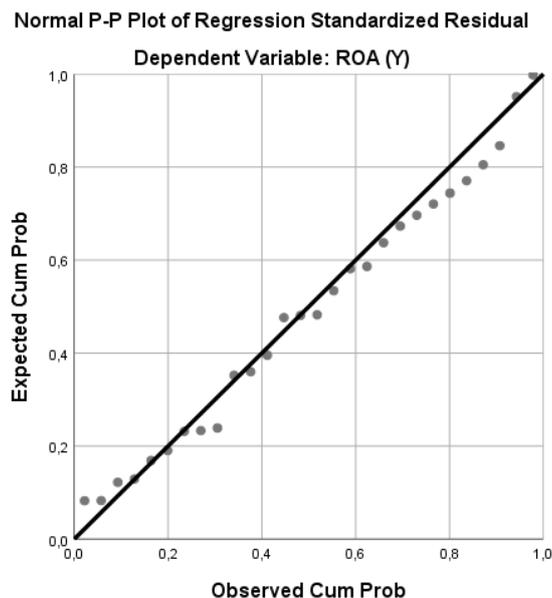
Seperti dapat dilihat pada tabel diatas, variabel NPL (X1) memiliki nilai rata-rata 2,8129, nilai maksimum 4,78, nilai minimum 1,66, dan standar deviasi 0,85305. Nilai rata-rata variabel BOPO (X2) adalah 76,2561; skor maksimal 98,12; skor minimal 64,98; dan standar deviasi 9,20100. Nilai rata-rata untuk variabel ROA (Y) adalah 2,5150; skor maksimal 4,73; skor minimum sebesar 0,13; dan standar deviasi 1,1599.

Asumsi Klasik Tes Normalitas



Gambar 1
Uji Normalitas Grafik Histogram

Histogram Kumpulan data dapat disimpulkan memiliki distribusi normal menggunakan Gambar 1, meskipun pengujian ini tidak definitif. Jika data memiliki distribusi normal, garis yang mewakili data akan tegak lurus dengan diagonal pada plot probabilitas.



Gambar 2
Uji Normalitas Grafik Probabilitas-Plot

Gambar 2 menunjukkan hasil dari Normality Test Chart *Probability-Plot* , yang menunjukkan bahwa data variabel independen dan dependen telah terdistribusi secara teratur. Perhitungan Uji Normalitas *Kolomongorov -Smirnov* dapat digunakan untuk tujuan lain selain melihat grafik uji normalitas dari data yang diamati.

Uji Normalitas

Tabel 3 Tes Normalitas *Kolomongorov -Smirnov*
Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

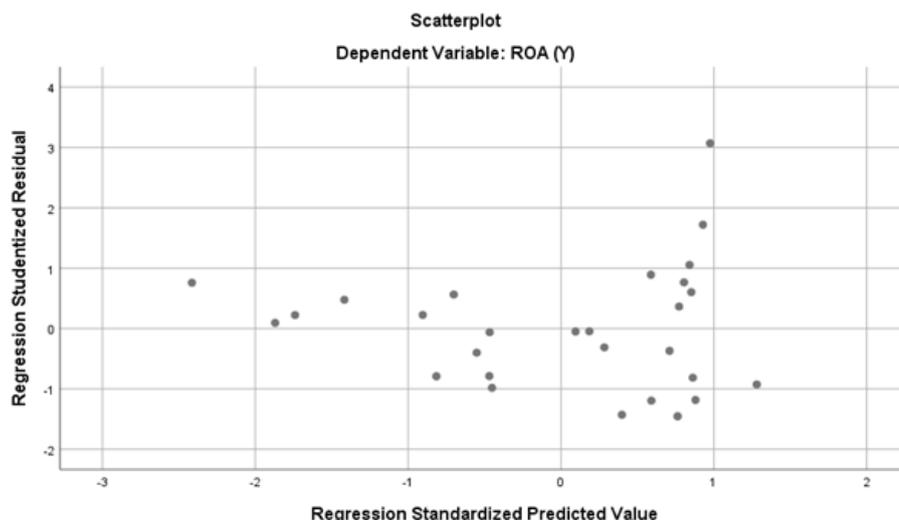
		Residu yang tidak standar
N		28
Parameter Normal ^{a,b}	Cara	,0000000
	std. Deviasi	,38163965
Perbedaan Paling Ekstrim	mutlak	,091
	Positif	,091
	Negatif	-.074
Uji Statistik		,091
Asimp . Sig. (2-ekor)		, ^{200c,d}

- a. dengan distribusi normal.
- b. Disimpulkan dari data yang ada.
- c. Koreksi menggunakan Lilliefors Statistic.
- d. ini adalah tingkat di mana hal-hal mulai penting.

Sumber : Olah data oleh penulis

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas berdasarkan temuan tabel 3 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Bukti ini dapat ditemukan pada tingkat hasil signifikan 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05. *Normal Probability-Plot* dan analisis histogram menguatkan temuan ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik pada grafik scatterplot tidak mengelompok baik di atas maupun di bawah $Y = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengesampingkan multikolinearitas antar variabel dalam analisis regresi, nilai tolerance harus lebih dari 0,10, dan nilai VIF harus kurang dari 10. Setelah penyelidikan lebih lanjut, kami menemukan:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas
Koefisien^a

Model	Statistik kolinearitas toleransi	VIF
1 (Konstan)		
NPL (X1)	,245	4.087
BOPO (X2)	,245	4.087

Sumber : Olah data oleh penulis

Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa skor VIF di bawah 10, kami dapat menyimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada data. Yang dimaksud dengan "varian yang dijelaskan" adalah bagian dari variabilitas populasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan mengubah faktor lain yang diketahui.

Uji Autokorelasi

Jika model regresi menunjukkan adanya hubungan antar error, maka uji autokorelasi akan mengungkapkannya periode $-t$ dan $t-1$ (periode sebelumnya). Pendekatan *Durbin-Watson* adalah salah satu yang digunakan. Metode Perbandingan Skor Saya dapat mengamankan skor *Durbin-Watson* untuk dU dan dL dengan sebagai berikut:

- Tidak ada autokorelasi positif jika dan hanya jika $(d-dL)$ kurang dari nol.
- Autokorelasi negatif tidak ada jika dan hanya jika $dL \leq d \leq du$.
- Dengan tidak adanya korelasi negatif, kami memiliki $4 - dL \leq d \leq 4$.
- Jika $4 - du \leq d - dL$, maka tidak ada hubungan terbalik antara kedua variabel.
- Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif jika $du \leq d \leq 4 - du$.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung skor dU dan dL, dengan ukuran sampel total 28 (n=28) dan tingkat signifikansi 0,05:

Tabel 5 Uji Autokorelasi Model Ringkasan^b

Mode l	R	R persegi	R Square yang disesuaikan	std. Kesalahan Perkiraan	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,892	,883	,39661	1.054

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NPL (X1)

b. Variabel Dependen: ROA (Y)

Sumber : Olah data oleh penulis

Karena hanya ada dua variabel bebas dalam model ini (k=2), kita dapat menghitung dL = 1,2553 dan dU = 1,5596. 4-dL = 2,7447; 4-dU = 2,4404. Mengingat bahwa 0 < dL, maka 0 < 1,054 < 1,2553, maka tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bagaimana Non Performing Loan (X1) dan Operating Costs Operating Income (X2) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) (Y), seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y : Pengembalian Aset (ROA)
- X₁ : Non Performing Loan (NPL)
- X₂ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- a : Regresi kesetaraan konstan
- b₁, b₂ : Regresi koefisien
- e : Istilah kesalahan

Hasil pengolahan *software SPSS* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6 Regresi Ganda Koefisien^a

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	std. Kesalahan			
1	(Konstan)	10.612	,877		12.101	,000
	NPL (X1)	-,279	,181	-,205	-1.541	,136
	BOPO (X2)	-,096	,017	-,761	-5.718	,000

Sumber : Olah data oleh penulis

Mempertimbangkan karakteristik ini, berikut adalah keuntungan membeli regresi linier berganda:

$$ROA = 10,612 - 0,279 \text{ NPL} - 0,096 \text{ BOPO} \quad (2)$$

Berikut penjelasan yang dapat diberikan oleh model regresi:

1. Nilai variabel ROA akan menjadi 10,612 jika variabel NPL bernilai nol (0) dan nilai BOPO juga nol.
2. NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,279 yang berarti jika BOPO dibuat konstan pada nol, maka ROA akan turun sebesar 0,279 untuk setiap kenaikan satu unit NPL.

- Koefisien regresi untuk variabel BOPO adalah -0,096 yang menunjukkan bahwa harga BOPO diperkirakan akan turun sebesar 0,096 untuk setiap kenaikan 1 unit BOPO di bawah hipotesis 0 nilai NPL.

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Uji-t bertujuan untuk menunjukkan mana dari dua variabel independen, NPL atau BOPO, yang lebih penting dalam menjelaskan variabel dependen, ROA. Jika/ketika (dalam uji t)

- Ho ditolak dan Ha diterima jika dan hanya jika t hitung $>$ t tabel atau sig $>$ 0,05.
- Ho disetujui dan Ha ditolak jika dan hanya jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau sig lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh NPL terhadap ROA

H_{o1} = NPL (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)

H_{a1} = NPL (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)

Hasil olah menggunakan SPSS:

Tabel 7 NPL Uji t parsial terhadap ROA
Koefisien^a

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	5.828	,391		14.897	,000
	NPL (X1)	-1.178	,133	-,866	-8.836	,000

a. Variabel Dependen: ROA (Y)

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan hasil NPL Partial Test terhadap ROA , dapat disimpulkan yaitu sebanyak -8,836 nilai t dan sig 0,000 berhubungan dengan variabel X1. Ho ditolak dan Ha disetujui, hal ini menunjukkan bahwa *kredit bermasalah* berpengaruh negatif terhadap pengembalian aset bank BUMN (karena nilai sig lebih kecil dari 0,05).

Pengaruh BOPO terhadap ROA

H_{o2} = BOPO (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)

H_{a2} = BOPO(X₂) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)

Tabel 8 Uji t parsial BOPO terhadap ROA
Koefisien^a

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	11.541	,654		17.656	,000
	BOPO (X2)	-,118	,009	-,939	-13.905	,000

sebuah. Variabel Dependen: ROA (Y)

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan hasil Uji Parsial BOPO terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -13,905 nilai signifikansi nol Hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima karena tingkat signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05. terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank BUMN.

Hasil Korelasi Ganda

Analisis korelasi dilakukan untuk membentuk keterkaitan Analisis meliputi korelasi antara NPL (X 1) dan BOPO (X 2) dan Pengembalian Investasi (ROI) (Y). Di bawah ini adalah hasil analisis korelasi SPSS dasar:

Tabel 9 Korelasi Ganda Model Ringkasan^b

Model	R	R persegi	R Square yang disesuaikan	std. Kesalahan Perkiraan
1	,944 ^a	,892	,883	,39661

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NPL (X1)

b. Variabel Dependen: ROA (Y)

Sumber : Olah data oleh penulis

Skor koefisien R = 0,944 berdasarkan data yang disajikan di atas. Return on Assets (Y) pada bank BUMN terbukti berkorelasi signifikan dengan Nonperforming Loan (X1) dan BOPO (X2), sedangkan faktor lainnya kurang berpengaruh terhadap Y.

Koefisien Determinasi Hasil (R²)

Berdasarkan nilai R square (koefisien determinasi) pada tabel di bawah ini, dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh NPL (X 1) dan LDR (X 2) terhadap ROA.

Tabel 10 Determinasi Koefisien Model Ringkasan^b

Model	R	R persegi	R Square yang disesuaikan	std. Kesalahan Perkiraan
1	,944 ^a	,892	,883	,39661

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NPL (X1)

b. Variabel Dependen: ROA (Y)

Menurut data yang ditunjukkan di atas, R = 0,892, atau 89,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa NPL (X 1) dan BOPO (X 2) memiliki pengaruh gabungan sebesar 89,2% ($KD = 0,892 \times 100\%$) terhadap ROA (Y). Sebaliknya, 10,8 persen sisanya merupakan variabel kontribusi dari studi eksternal.

Pembahasan

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan temuan, nilai rata-rata kredit bermasalah perbankan BUMN adalah 2,8129 antara tahun 2014 dan 2020, dengan tren sedikit meningkat antara tahun 2014 dan 2016 dan antara tahun 2018 dan 2020 mencapai 3.725. Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 mengatur bahwa Non Performing Loan (NPL) di sektor perbankan tidak boleh melebihi 5% agar dianggap sehat. Artinya, antara tahun 2014 hingga 2020, kredit bermasalah relatif rendah pada bank-bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Potensi kerugian bank meningkat secara proporsional dengan ukuran rasio NPL mereka karena itulah yang mereka perkirakan akan terjadi jika pelanggan dapat membayar kembali pinjaman mereka, tetapi karena mereka mengalami kesulitan melakukannya, laba bank terpukul. Hasil uji t pengaruh NPL terhadap pengembalian investasi Pada kasus variabel NPL (X1), nilai t hitung adalah -8,836, dan nilai sig adalah 0,000. Dengan kata lain, Ho tidak diterima sedangkan Ha diterima, karena NPL berdampak buruk pada Return On Assets (ROA) bank-bank milik negara. Temuan kami, serta temuan (Dewi, 2018) dan (Eng, 2013), menunjukkan bahwa ketika NPL naik dan ROA turun, keduanya akan berjalan beringan (2013).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)

Rata-rata nilai BOPO perbankan BUMN periode penelitian 2014–2020 adalah sebesar 76,2561 yang menunjukkan kinerja bisnis yang positif. Bank yang memiliki nilai BOPO per 8 Maret 2013 diwajibkan oleh Keputusan Bank Indonesia No.15/7/DPNP untuk mempertahankan penyangga modal kategori sehat minimal 85 persen. Dengan demikian rata-rata BOPO bank-bank BUMN yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020 berada dalam kisaran yang sehat.

Lembaga keuangan sering menggunakan rasio biaya/pendapatan sebagai proksi untuk efisiensi manajemen mereka. Jika rasionya rendah, ini menunjukkan bahwa lebih sedikit masalah yang ada di dalam bank, yang berarti menurunkan biaya operasional. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, juga dikenal sebagai BOPO, adalah metrik umum yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya. Jika BOPO turun, kita dapat menyimpulkan bahwa lembaga keuangan menjadi lebih baik dalam menyediakan layanan ini, sedangkan jika naik, kita dapat menyimpulkan bahwa sektor perbankan berkinerja lebih buruk.

Nilai t variabel BOPO (X2) sebesar -13,905 dengan nilai sig sebesar 0,000, sesuai dengan uji t. Karena p-value untuk menolak H_0 kurang dari 0,05, kami menerima H_a , yang berarti bahwa Pengembalian Aset (ROA) bank milik negara dipengaruhi secara negatif oleh Biaya Pendapatan Operasional (BOPO). Temuan ini sejalan dengan hipotesis fundamental (Dewi, 2018). Menurut (Alazis, 2020), Cost of Operations to Income on Assets (BOPO) yang lebih tinggi menghasilkan Return on Assets (ROA) yang lebih rendah, dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berdampak negatif terhadap ROA perbankan BUMN dengan margin yang besar dari tahun 2014 hingga 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa saat nonperforming loan (NPL) meningkat, Return on Assets (ROA) menurun dan sebaliknya. Dampak biaya operasional perbankan BUMN terhadap *Return on Assets* (ROA) antara tahun 2014 dan 2020 adalah negatif dan substansial. Sederhananya, semakin tinggi BOPO, semakin besar ROA. Kebalikan dari tinggi dan tidak jauh lebih baik dari itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alazis, M. (2020). Effect Of Car, Ldr, Roa, Roa And Nim Toward The Commercial Bank In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(01).
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Djalil, A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada Pt Bank Mandiri Periode 2010-2017. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), 1–14.
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3).
- Hafiz, M. S., & Sari, M. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010–2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264–271.

- Listi Rama Eka Putri, L. R. E. P. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019*. UNIVERSITAS BATANGHARI.
- Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.
- Paramarta, W. A., & Suardani, N. L. G. E. (2018). Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Yang Berimplikasi Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 20(2), 127–151.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan “Konsep & aplikasi.”* PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok 1, lt 5, Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270.
- Putra, P. S., & Juniarti, S. (2019). Analisis pengaruh loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL), Dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada bank umum milik negara. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(3).
- Qisthi, N. S. (2013). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Persero di Indonesia*.
- Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389–6400.
- Setiawan, A. (2017). Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 130–152.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. PT.Alfabet. Bandung.
- Wijaya, E., & Tiyas, A. W. (2019). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 2(3), 99–109.